BAB IV
KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

4.1 Konsep Dasar

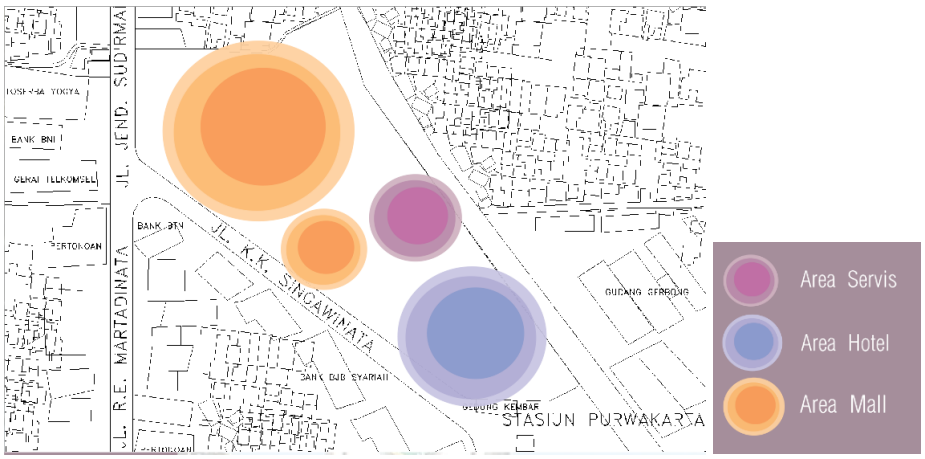
Berangkat dari tema kontekstualisme Arsitektur Sunda serta latar belakang Purwakarta maka konsep yang mendasari perancangan tugas akhir ini adalah konsep Eklektisisme. Secara visual gaya eklektik terlihat jelas penerapannya pada bangunan – bangunan di Purwakarta dengan menerapkan ornamen, tekstur, warna dan corak yang bersumber dari sunda dan hindu padjajaran. Di proyek tugas akhir ini penulis merencanakan sebuah bangunan multifungsi yaitu *mall* dan hotel bintang empat keduanya memiliki tipologi yang berbeda sehingga mempengaruhi gaya bangunan. Pada dasarnya hotel dan *mall* merupakan bangunan moderen dengan berbagai fasilitas yang ditujukan untuk orang-orang moderen. Hal tersebut dipertimbangkan mengingat tema yang di usung berbasis kebudayaan sunda maka disini akan ada penggabungan gaya moderen dan kebudayaan agar sesuai dengan karakteristik Kota Purwakarta.

4.2 Rencana Tapak

4.2.1 Pemintakatan

a. Pemintakatan Horizontal

Secara umum pemintakatan horizontal dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

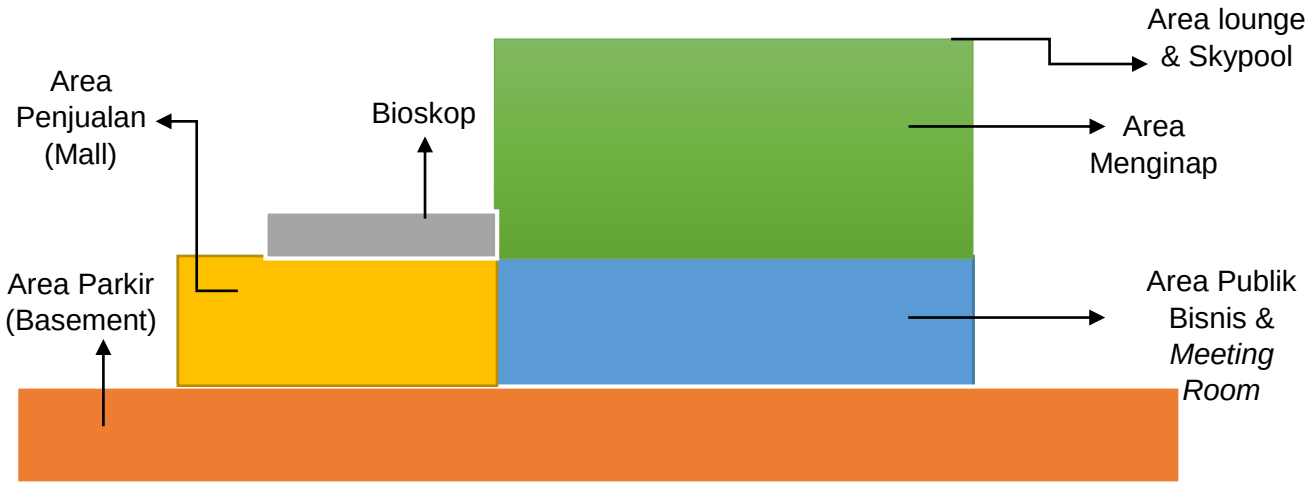


Gambar 4.1. Pemintakatan Horizontal

(Sumber : Dokumen Pribadi)

b. Pemintakatan Vertikal

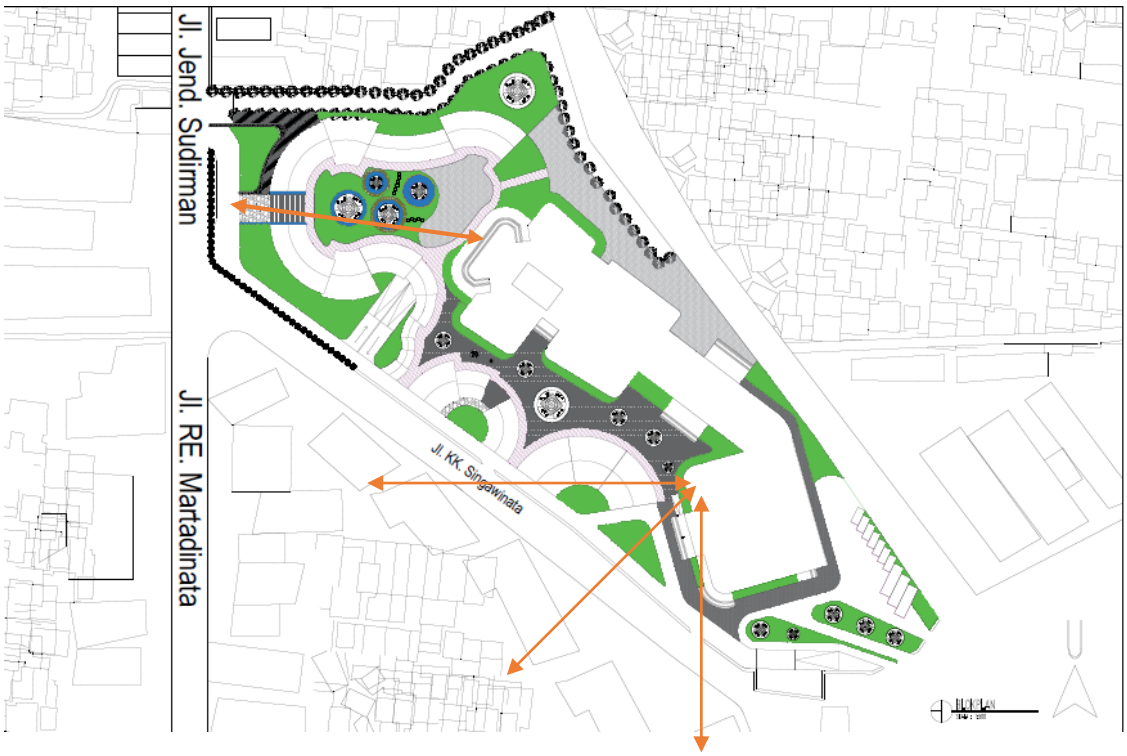
Pemintakatan secara vertikal di uraikan sebagai berikut :



Gambar 4.2. Pemintakatan Secara Vertikal

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.2.2 Orientasi Massa (Tata Letak)



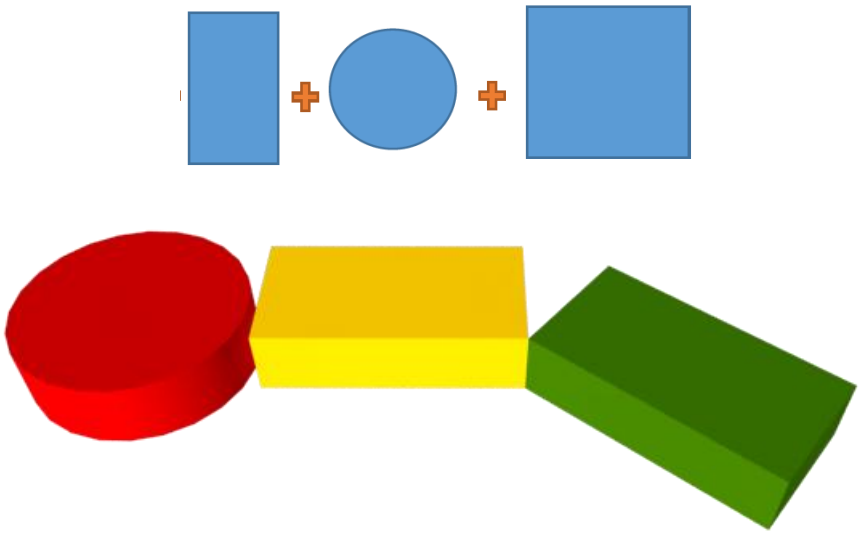
Gambar 4.3. Orientasi Massa

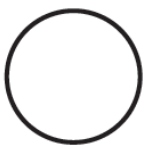
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Lokasi tapak terletak di potongan Jl. Jend. Sudirman dan Jl. K.K. Singawinata disertai jalan pendukung yaitu Jl. R.E. Martadinata. Secara fungsi, jalan-jalan tersebut merupakan area komersil dan perkantoran. Sesuai dengan analisis lokasi tapak, orientasi massa bangunan mall harus menghadap ke arah Jl. Jend. Sudirman karena jalan tersebut memiliki potensi sebagai area komersil. *Mall* tersebut di letakkan di sebelah utara hotel dan memiliki main entrance di sebelah utara. Sedangkan untuk hotel potensi terbaiknya menghadap ke Jl. K.K. Singawinata karena di sebelah barat terdapat view menarik yaitu alun-alun, pusat kota, dan air mancur Sri Baduga. Jadi hotel tersebut diletakkan di arah selatan dengan entrance menghadap langsung ke Jl. K.K. Singawinata.

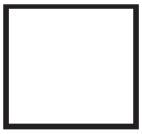
4.2.3 Gubahan Massa

Bentuk diambil dari geometri sederhana yaitu persegi dan lingkaran. Karena bentuk tersebut efisien terhadap ruang.





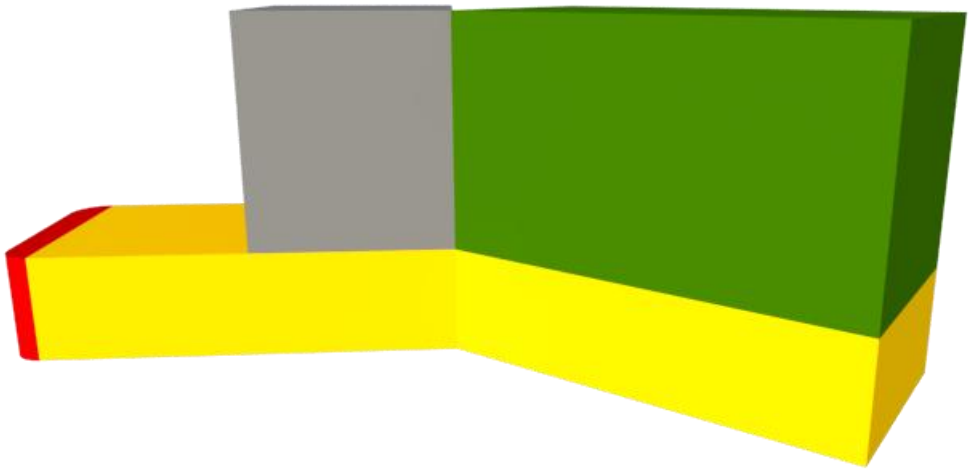
Bulat atau Lingkaran
Bentuk ini memiliki kesan melindungi dan kesempurnaan dengan garis lingkaran utuh. Dari segi psikologi, kesan yang timbul adalah hangat, nyaman, kasih sayang atau cinta dan keselarasan. Selain itu dapat menyimbolkan kesatuan dan integritas. Dengan garis yang lengkung bulatan juga dapat mewakili gerakan.



Persegi
Dengan garis yang kaku dan tegas mengesankan formalitas, perintah dan rasioanalitas. Namun bentuk persegi juga memiliki kesan kejujuran dan kestabilan. Dari segi psikologi bentuk persegi memiliki kesan kemapanan, keamanan, damai dan persamaan.

Gambar 4.4. Geometri Sederhana Persegi dan Lingkaran

(Sumber : bionergy-chomotheraphy)

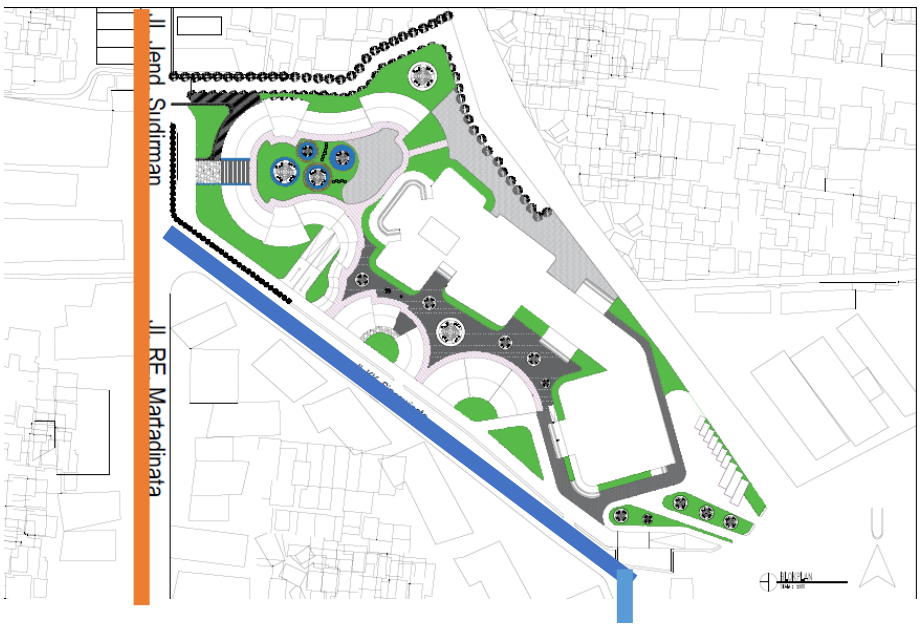


Gambar 4.5. Geometri Sederhana menjadi bidang yang digabungkan.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.2.4 Pencapaian

Karena lokasi tapak berada di jalan yang sangat strategis maka pencapaiannya pun sangat mudah. Ketiga jalan tersebut merupakan jalan besar dua arah yang dilalui berbagai macam angkutan umum dan kendaraan pribadi. Sebelah utara merupakan jalur dari dan ke Jakarta disertai fasilitas tol sadang yang bisa dicapai ± 10 menit mempermudah akses bagi pengunjung dari luar kota. Sedangkan di penghujung Jl. K.K. Singawinata terdapat stasiun Purwakarta dan Jl. R.E. Martadinata merupakan jalan dari pusat kota (alun-alun) Purwakarta sehingga ketiga jalan tersebut memiliki potensi yang baik dalam hal pencapaian ke lokasi tapak.

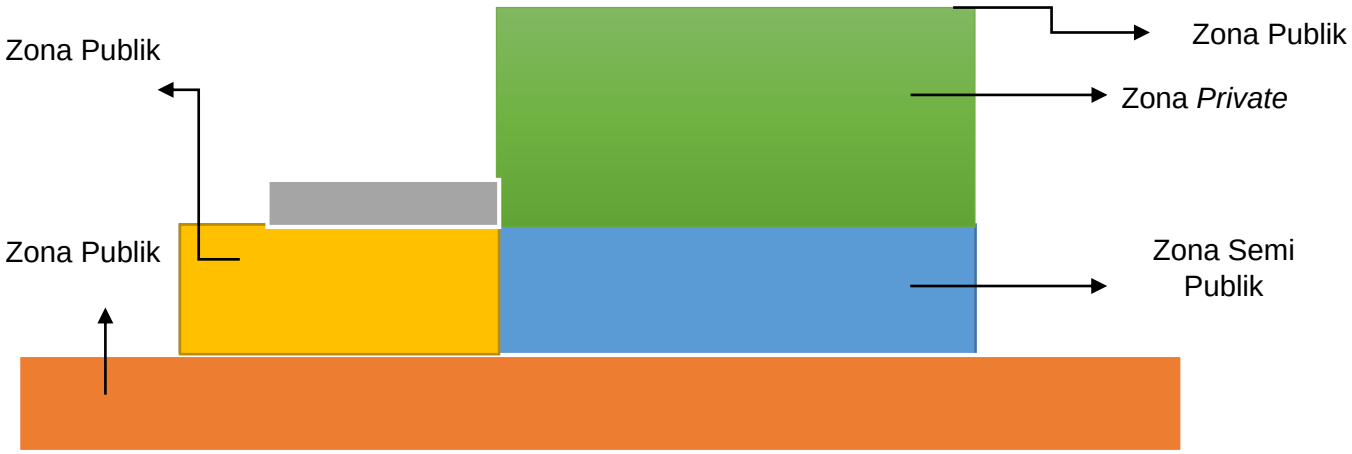


Gambar 4.6. Kawasan bisa di capai melalui jalan Jend. Sudirman, Jl. K.K. Singawinata dan Jl. R.E. Martadinata

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.2.5 Hirarki Ruang

Hirarki ruang disusun dari *entrance* kawasan yang merupakan zona publik hingga bangunan inti mall masih bersifat publik. Pada lantai 1 hotel merupakan *lobby* dan *ballroom* lalu pada lantai 2 hotel zona tersbeut berubah menjadi semi publik karena di lantai tersebut merupakan *meeting room*. Untuk area lantai 3 hingga atas merupakan zona bersifat *private* karena pada lantai tersebut terdiri dari ruang-ruang kamar. Pencapaian pada lantai tersebut menggunakan *lift* yang memakai teknologi *idcard* sehingga dua buah *lift* hanya bisa dipakai oleh pengunjung hotel saja. Sedangkan Untuk akses ke *skypool* ada *lift* khusus untuk pengunjung yang langsung dari lantai satu karena *skypool* tersebut bisa di akses oleh semua orang tidak hanya pengunjung hotel saja.



Gambar 4.7. Pembagian Hirarki Ruang Secara Vertikal

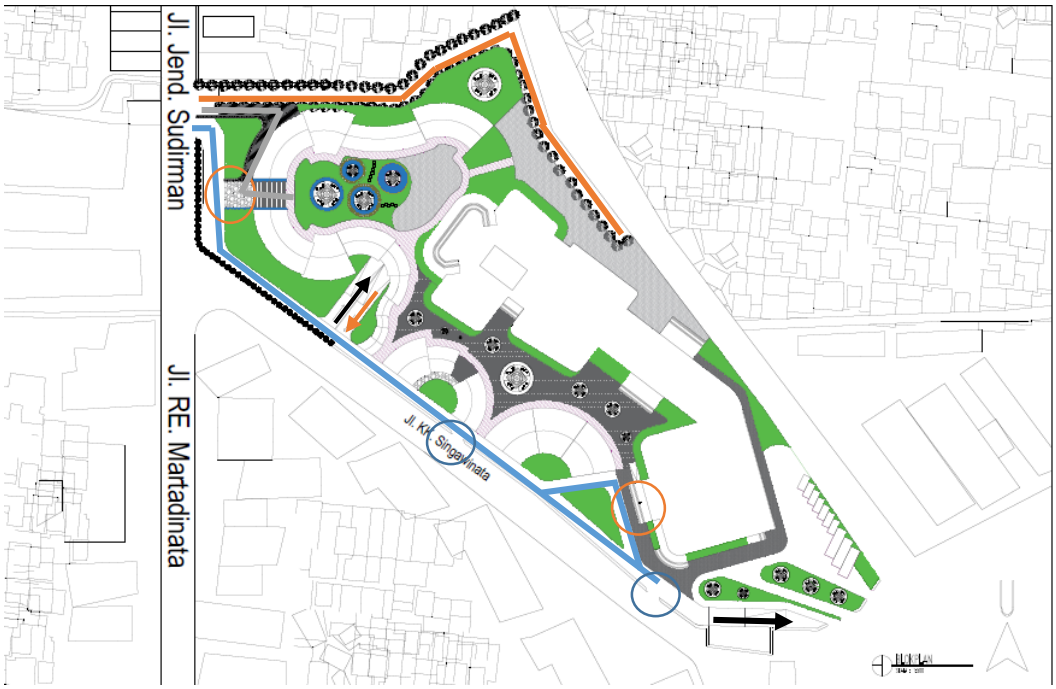
(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.2.6 Sirkulasi tapak

Kawasan Limbur Kancana ini memiliki 3 sirkulasi yaitu sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi servis. Ketiganya dipisahkan agar tidak saling mengganggu dan memberi kenyamanan terhadap pengguna. Sirkulasi pejalan kaki bisa di akses dari Jl. Jend. Sudirman tepat di depannya disediakan space berukuran untuk pemberhentian angkutan umum sehingga tidak mengganggu lalu lintas Jl. Jend Sudirman yang sudah padat.

Untuk sirkulasi kendaraan baik mall maupun hotel bisa di akses dari Jl. Jend Sudirman dan ada fasilitas *drop off* untuk mall setelah itu kendaraan bisa *drop off* di hotel jika menginginkan lalu masuk basemen atau bisa langsung keluar via jalan K.K. Singawinata.

Untuk sirkulasi servis baik masuk maupun keluar berada di Jl. Jend. Sudirman dengan lebar 7.5 meter jalan ini cukup untuk keluar masuk mobil barang menuju ke *loading dock* atau dari *loading dock*. *Loading dock* terletak di area *semi basement* dengan kemiringan ramp jalan menuju area tersebut ± 12º. Di area *loading dock* disediakan *space* untuk manufer mobil barang.



Gambar 4.8. Jalur Sirkulasi Tapak.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Keterangan :

Garis biru : Sirkulasi Kendaraan

Garis Oranye : Sirkulasi Servis

Garis Abu : Sirkulasi Pejalan Kaki

Lingkaran Oranye : *Drop Off*

Lingkaran Biru : *Exit*

Panah Hitam : Masuk Basemen

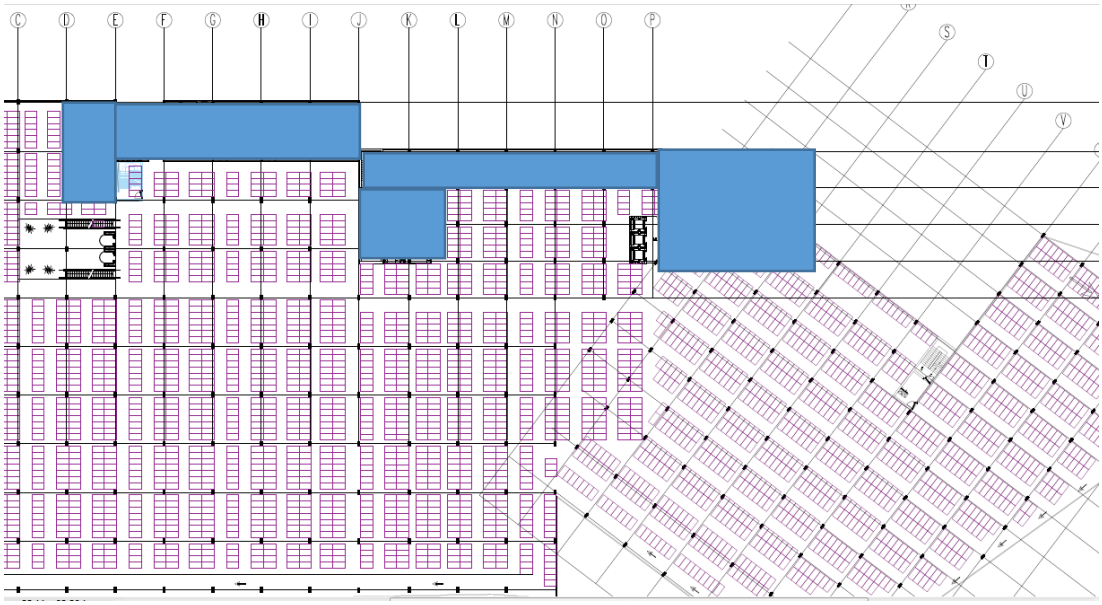
Panah Oranye : Keluar Basemen

4.2.7 Parkir

Limbur Kancana memiliki basemen sebagai fasilitas parkir dengan jumlah 5 lantai, yaitu semi basemen, lantai B1, B2, B3 dan B4. Basement tersebut menampung parkir baik pengunjung hotel maupun mall karena bangunan ini memiliki sistem *sharing*, agar efisien. Parkir mobil bisa diletakkan di lantai semi basemen hingga lantai B3 yang bisa menampung ±600 mobil serta lantai B4 khusus untuk parkir motor dan bisa menampung 1600 motor. Perhitungan untuk parkir tersebut dibagi menjadi dua yaitu: Standar parkir hotel menurut peraturan Walikota Bandung Nomor 797 Tahun 2005 tentang Penggolongan Usaha Sarana Kepariwisataan adalah satu tempat parkir untuk enam hotel.

4.2.8 Utilitas

Penempatan sistem utititas disatukan di area basement paling bawah. Sistem air bersih menggunakan reservoar bawah dan sistem pompa. Lalu ada dua 4 buah genset untuk melayani dua fungsi bangunan tersebut. AC yang digunakan pada mall yaitu sistem AC Sentral sedangkan pada hotel menggunakan AC Split untuk efisiensi biaya.



Gambar 4.9. Area Utilitas di lantai B4.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.2.9 Tata Hijau

Sekitar 35% area lahan merupakan area penghijauan yang berfungsi sebagai paru-paru kota maupun estetika kawasan. Area hijau di tempatkan di beberapa spot dan ditanami beberapa tanaman baik pepohonan maupun bunga-bungaan. Untuk area depan sekitar sirkulasi kendaraan ditanami pepohonan yang bisa menyerap debu dan peredam kebisingan. Sedangkan untuk area dalam ditanami pepohonan yang berfungsi sebagai peneduh dan penyerap air.



Gambar 4.10. Area Hijau di lokasi tapak.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.3 Aplikasi Konsep Pada Bangunan

4.3.1 Bentuk

Bentuk bangunan mereferensikan bentuk site dengan grid tapak utama berada di sebelah utara dan dimiringkan pada bagian hotel dengan tujuan seluruh kamar hotel tersebut memiliki view yang baik ke segala penjuru dan massa bangunan bisa dilihat dari jarak jauh.



Gambar 4.11. Bentuk bangunan dilihat dari Perspektif Mata Burung.

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.12. Bentuk bangunan hotel.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Untuk bagian *outdoor mall* bangunannya berbentuk lingkaran tak beraturan merupakan penyikapan terhadap sudut karena site terletak di pertigaan dan bentuk lingkaran merupakan bentuk paling dinamis agar bisa terlihat dari segala arah dan bertujuan agar pengunjung tidak lelah untuk menyusuri pedestrian ketika berbelanja.



Gambar 4.13 Eksterior bangunan inti mall.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

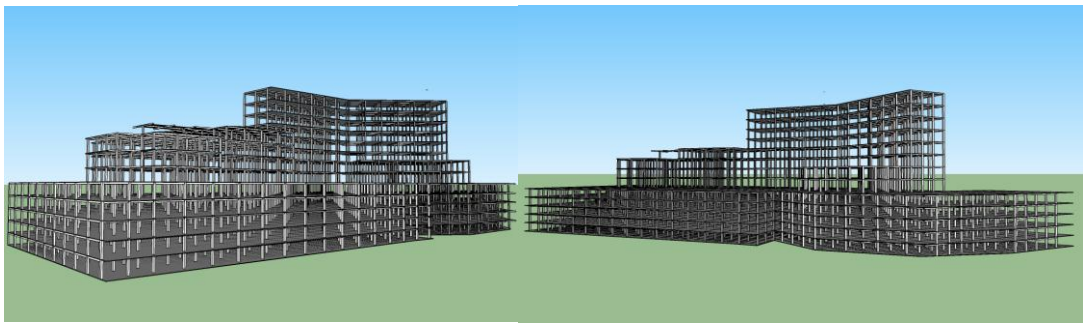
4.3.2 Fungsi Bangunan

Bangunan tersebut dibagi menjadi dua fungsi yaitu *mall* dan hotel. Keduanya bersifat komersil.

4.3.3 Sirkulasi bangunan

Sirkulasi bangunan dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal. Untuk sirkulasi horizontal pengguna bisa menyusuri bangunan sesuai dengan denah. Sedangkan untuk sirkulasi vertikal bangunan *mall* memiliki *lift* orang berbentuk *lift* panorama dengan kapasitas 10 orang/*lift* lalu terdapat dua buah eskalator di tengah bangunan, serta *lift* barang di area servis. Untuk bangunan hotel sirkulasi vertikalnya hanya ada 3 buah *lift* dengan kapasitas 15 orang/*lift* dan tangga.

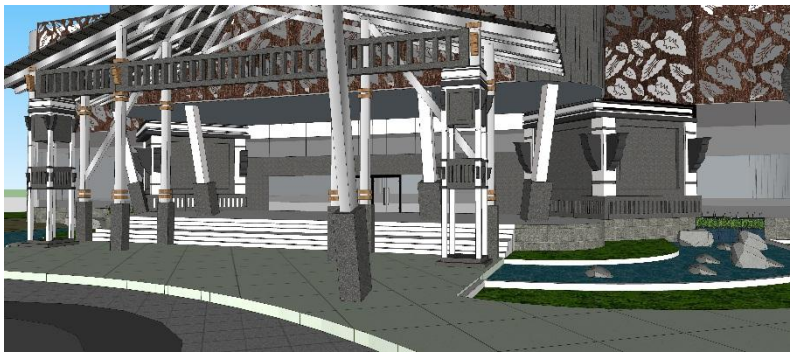
4.3.4 Struktur dan Konstruksi



Gambar 4.14 Struktur rangka kaku.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Struktur bangunan sendiri menggunakan struktur rangka kaku dengan *core* pada bagian hotel dan bangunan inti mall pondasi menggunakan tiang pancang. Struktur atap pada bangunan *outdoor mall* menggunakan baja ringan.



Gambar 4.15 Struktur baja.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Sedangkan untuk bagian *entrance* kawasan menggunakan kayu yang di expose.



Gambar 4.16 Struktur kayu.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.3.5 Bahan Material

Bahan yang digunakan dalam pembangunan limbur Kancana ini sesuai konsep sunda yaitu menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari alam. Lalu konsep eklektik yaitu menggunakan material yang moderen untuk dipadupadankan dengan material dari alam tersebut. Selain itu bangunan ini memiliki secondary skin sesuai dengan analisis kondisi lingkungan yang telah di bahas sebelumnya. Fungsi pada bangunan yaitu memfilter cahaya matahari karena bukaan pada hotel terletak pada bangunan berada pada bagian barat dan timur..



Motif yang di terapkan adalah Motif khas Banten yaitu motif datulaya, dasar belah ketupat berbentuk bunga dan lingkaran dalam figura sulur-sulur daun dengan warna dasar biru, variasi motif pada figura sulur-sulur daun berwarna abu-abu pada dasar kain warna kuning.

Gambar 4.17 Motif Datulaya.



Gambar 4.18 Secondary Skin yang menerapkan motif batik banten.

Secondary skin ini menggunakan material PVC yang diberi finishing menyerupai kayu.

4.3.6 Desain Interior

Pada desain interior tema dan konsep diterapkan dalam pemilihan *furniture*, dan material. Dibawah ini merupakan suasana interior *mall* di lantai dua. Konsep dan tema juga di terapkan pada *plafond* dengan menggunakan *secondary skin* batik yang telah dibahas sebelumnya.



Gambar 4.19 Suasana interior mall.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.20 Suasana interior Mall

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Di bagian ini konsep dan tema tersebut diterapkan pada kolom berlapis alumunium yang diberi lapisan bambu pada bagian atas dan bawahnya.

.



Gambar 4.21 Suasana interior foodcourt.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada bagian *foodcourt* konsep dan tema tersebut diterapkan pada bagian *plafond* dan kolom kolom penyangga yang diberi finishing kayu.

Pada bagian hotel penerapannya pun hampir sama. Penerapan material bambu pada *furniture*nya bertujuan untuk meningkatkan rasa tenang seperti di alam agar pebisnis yang datang bisa melakukan pekerjaan dengan tenang dan bersitirahat dengan nyaman.

Berikut di bawah ini merupakan suasana interior ruang kamar *standard double room*.



Gambar 4.22 Suasana interior standard double room.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada bagian *furniture* menggunakan material alam bambu dan *plafond* menggunakan pola yang sama dengan *secondary skin*.

Di bawah ini merupakan suasana interior *standard single room* dan *suite room.*



Gambar 4.23 Suasana interior *standard single room*.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.24 Suasana interior *suite room*.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Di bawah ini merupakan suasana interior *lobby* hotel. Resepsionis di letakkan pada bagian sebelah kiri bangunan hotel karena di sebalah kiri tersebut ada pintu akses dari mall sehingga pengguna baik dari mall maupun dari *main entrance hotel* tidak akan kesulitan menemukan resepsionis.



Gambar 4.25 Suasana interior lobby hotel.

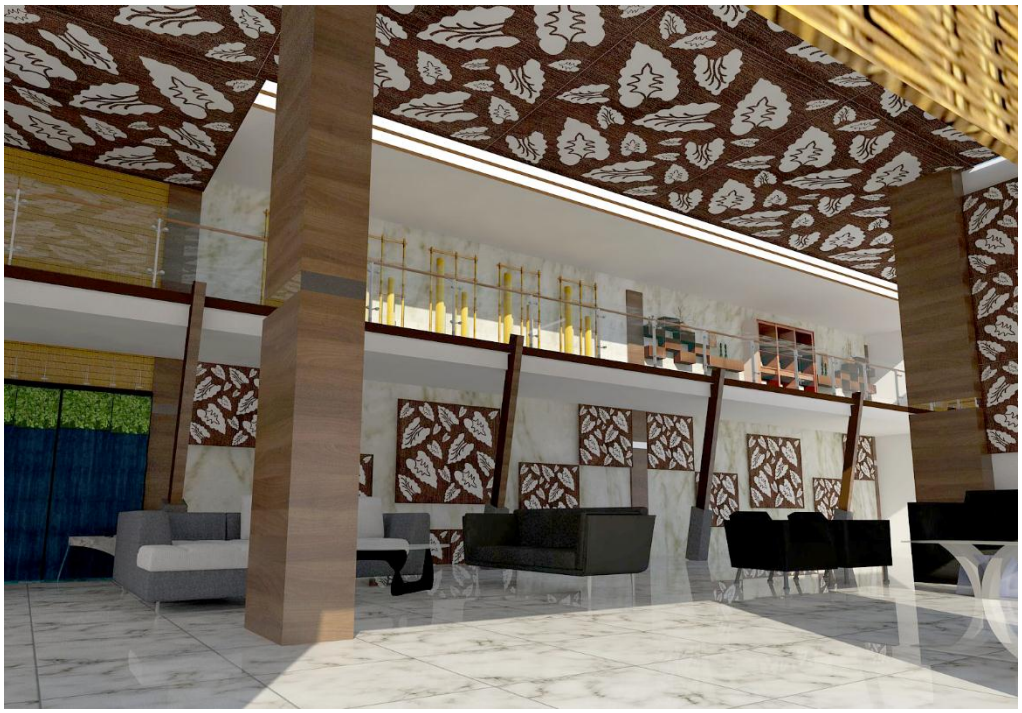
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.26 Suasana interior lobby hotel.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada bagian *lobby* hotel terdapat *mezzanine* yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda budaya sunda dan bisa diakses oleh pengunjung hotel. Inilah alasan kedua kenapa resepsionis tidak diletakkan selurusan dengan main *entrance* karena *mezzanine* tersebut ingin ditonjolkan pada saat pengunjung memasuki hotel.

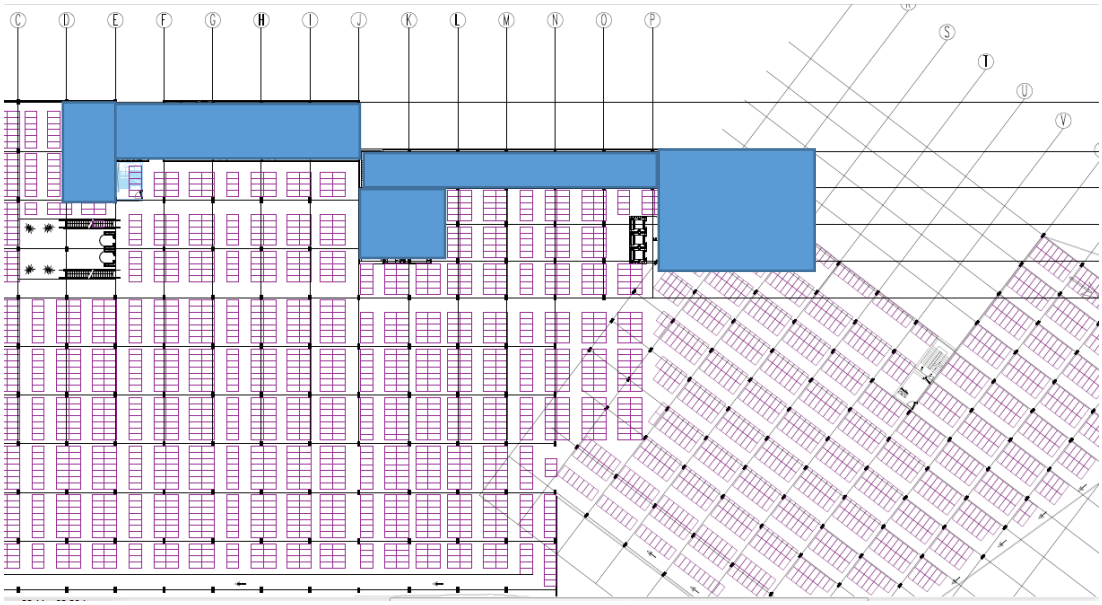


Gambar 4.27 Suasana interior lobby hotel yang menonjolkan mezzanine.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

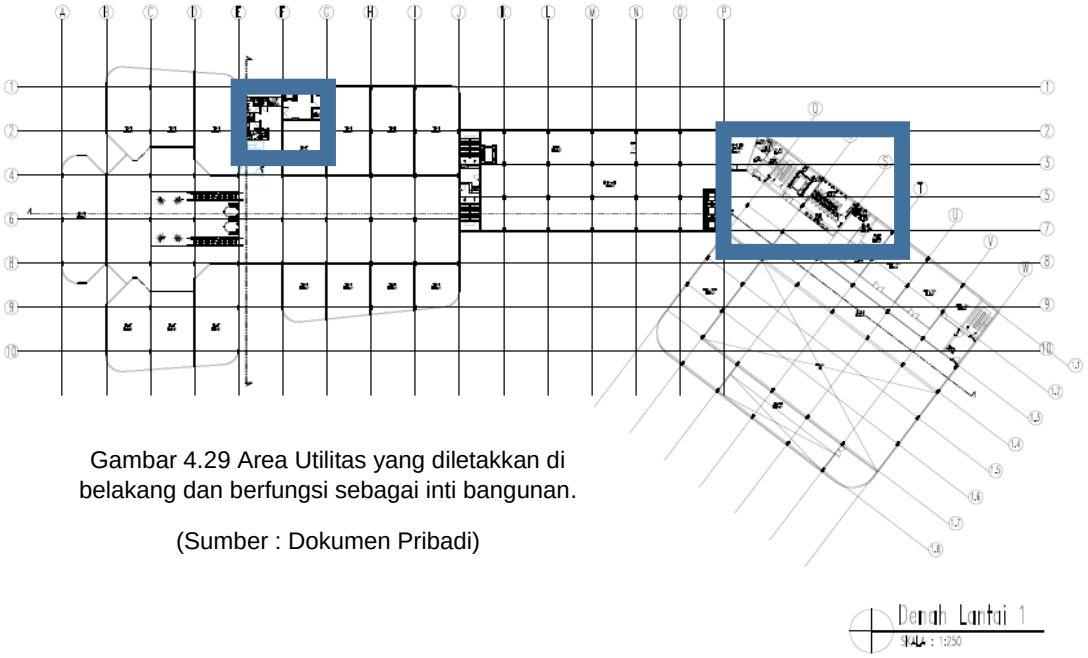
4.3.7 Utilitas

Utilitas bangunan diletakkan di lantai B4 paling bawah yaitu terdiri dari ruang genset, ruang pompa, ruang LMDV, ruang elektrikal dan lain-lain yang bisa melayani bangunan hotel dan mall secara bersamaan. Sedangkan pada setiap lantai terdapat area servis yang terletak pada lengkungan hotel yang terdiri atas toilet pria, toilet wanita, toilet difabel, ruang menyusui, musholla pada lantai satu, ruang AHU, ruang panel, ruang tata suara, di lantai satu, lalu terdapat ruang untuk meletakkan AC VRV pada bangunan hotel di area servis yang sama. Serta pada bagian area menginap terdapat *shaft-shaft plumbing* yang menerus.



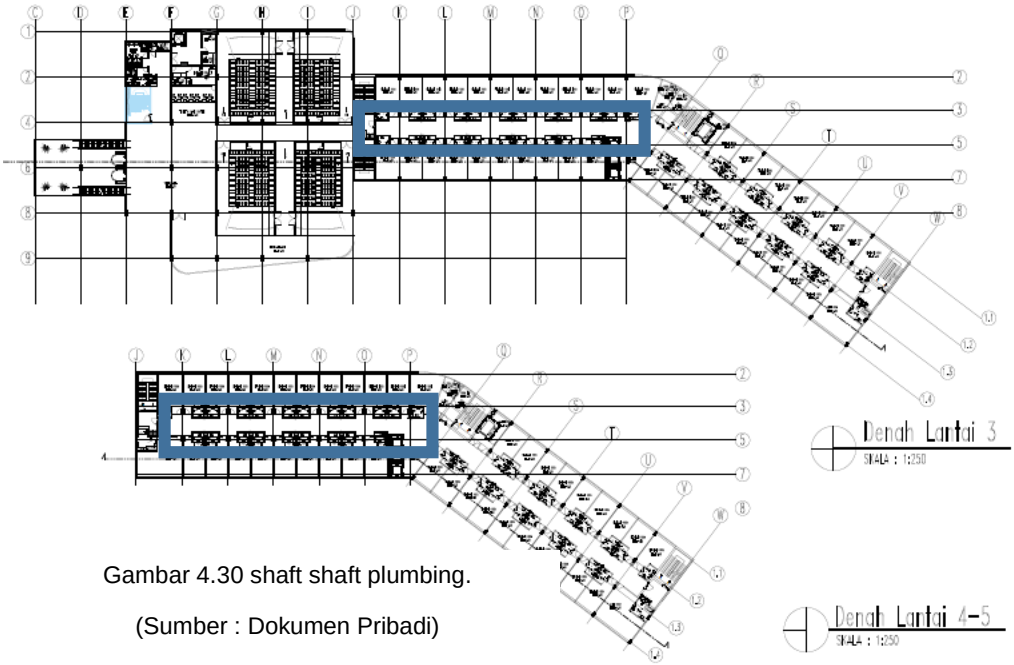
Gambar 4.28. Area Utilitas di lantai B4.

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.29 Area Utilitas yang diletakkan di belakang dan berfungsi sebagai inti bangunan.

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.30 shaft shaft plumbing.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.3.8 Pencegahan bahaya kebakaran

Sebagai bangunan yang mengikuti aturan SNI maka bangunan tersebut dilengkapi dengan fasilitas pencegahan bahaya kebakaran. Fasilitasnya yaitu tangga darurat tiap radius ±30m. Pada bagian tangga darurat di lantai tipikal menggunakan ruang transisi penahan api. Memiliki *Hydrant* yang diletakkan dekat dengan area servis dan tangga darurat yang mudah dijangkau. Selain itu menyediakan jalur untuk kendaraan pemadam api agar bisa masuk ke kawasan dengan mudah apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

4.3.9 Tahapan Pembangunan

Tahap pembangunan dimulai dari penggalian pondasi lalu membangun dari lantai B4 menerus ke atas. Diutamakan adalah mall karena mall bisa memberikan hasil yang cukup cepat karena merupakan bangunan komersil tempat jual – beli disusul dengan hotel.

4.3.10 Penyelesaian ruang luar (lansekap)

Ruang luar bangunan Limbur Kancana dilengkapi dengan air mancur dan patung besar pada bagian *entrance*. Selain itu untuk lebih meningkatkan rasa alami dan nyunda, bangunan ini dilengkapi dengan sungai-sungai kecil di tiap *entrance* bangunan.



Gambar 4.31 Area tamam yang dilengkapi air mancur.

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.32 Sungai Kecil yang ada di *entrance* bangunan *foodcourt*.

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.33 Sungai Kecil yang ada di entrance bangunan mall.

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada bagian belakang ruang luar dipakai untuk area bermain anak.



Gambar 4.32 Area belakang bangunan yang dijadikan tempat bermain anak.

(Sumber : Dokumen Pribadi)